



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

### PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Greis<sup>1</sup>, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien<sup>2</sup>, Nurhaediyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [greisgress03@gmail.com](mailto:greisgress03@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Sudirman II /email: [nurhaediyah@gmail.com](mailto:nurhaediyah@gmail.com)

---

#### Artikel info

*Received; 05-01-2024*

*Revised; 10-01-2024*

*Accepted; 2-8-2024*

*Published; 5-8-2024*

---

#### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman 2 sebanyak 23 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 34%, hasil siklus I mencapai 43% dan hasil siklus II mencapai 91%.

---

#### Keywords:

*PBL, Hasil belajar, IPA.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

#### PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk menghasilkan generasi emas. Namun, guru masih mendominasi pembelajaran di sekolah, yang membuat pembelajaran kurang efektif. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Namun, hampir semua mata pelajaran diajarkan hanya melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik siswa, inovasi harus dilakukan (Aji & Mediatati, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang paling dekat dengan kehidupan nyata siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di kelas menekankan pada proses pencobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Ini terjadi karena pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep tersebut sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), atau ilmu yang mempelajari apa yang terjadi di alam ini, pada dasarnya adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan untuk memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA. Tujuan lain dari pembelajaran IPA adalah untuk memberi siswa pengetahuan dasar yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pendidikan mereka. (Felianti & Sanoto, 2023).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Sudirman 2 dengan mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, terungkap bahwa penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu 1) guru masih dominan menggunakan metode ceramah, 2) guru kurang memberikan motivasi dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sedangkan dilihat dari aspek siswa yaitu 1) siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa kehilangan minat, tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, 3) Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri jika diberikan kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan ide atau pendapat.

Guru menggunakan metode ceramah lebih banyak untuk mengajar siswa mereka. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dan mengaplikasikan ide-ide yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan model yang efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA. Peneliti memberikan solusi agar pembelajaran IPA dapat disenangi oleh peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dan tidak bosan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar. Sehingga dapat mendorong peserta didik aktif, kreatif, serta berpikir kritis dalam pembelajaran IPA di SD, salah satu model yang sesuai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Ini meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa. Selain itu, model PBL memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan cara berpikir kritis. Pendidikan berbasis masalah mendorong siswa untuk membedakan dan memadukan ide-ide tentang fenomena yang sulit karena memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide secara terbuka. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk menciptakan pengetahuan mereka sendiri dengan menyelesaikan masalah nyata. Salah satu keuntungan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa itu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dunia nyata, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi yang sesuai dengan masalah tersebut, dan membangun keterampilan komunikasi mereka melalui kegiatan (Noviati & Belajar, 2022).

Pelaksanaan model PBL yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan pendidik adalah: 1) merancang pembelajaran dengan metode pemecahan masalah, 2) memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, 3) motivator dan fasilitator, dan 4) mengevaluasi kinerja peserta didik. Kemampuan yang diperoleh siswa adalah: 1) Terlatih dalam memecahkan masalah (problem-solving), 2) kemampuan mencari informasi baru

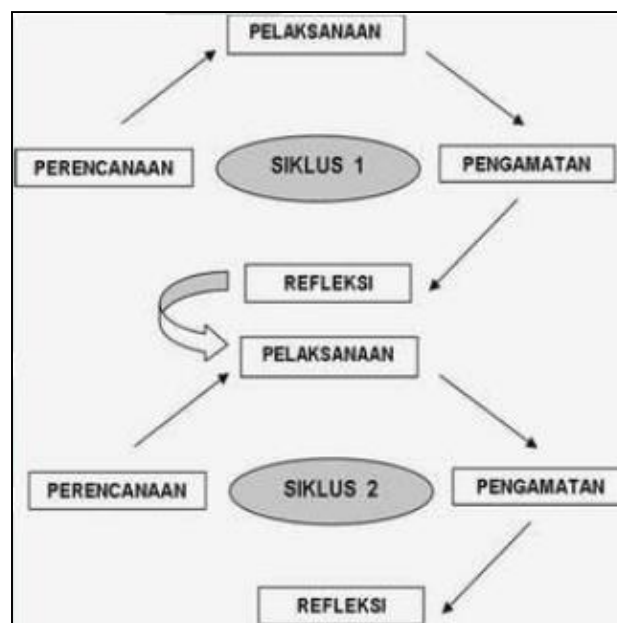
(inquiry), 3) kepekaan melihat masalah, 4) analisis & identifikasi variabel masalah secara tajam, 5) pengambilan keputusan, 6) berpikir kritis, 7) tanggung jawab, 8) kreatif, dan 9) kemampuan belajar sepanjang hayat (Khawani et al., 2023).

Keberhasilan penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar oleh Aji & Mediatati, 2021 sudah mencapai target yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jambu 01 pada tahun pelajaran 2020/2021. Model pembelajaran Problem Base Learning memiliki karakteristik membangun kerangka berpikir kritis siswa, sehingga guru mudah memberikan materi ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Azizah, 2021). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman 2 pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesainya tindakan. Data yang diperoleh pada lembar observasi, dan hasil tes dianalisis kemudian dilakukan refleksi dengan tujuan merefleksi kekurangan yang ada untuk ditingkatkan pada tindakan perbaikan selanjutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan dari data hasil belajar diperoleh hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPA pada siklus I siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan yang tidak tuntas 13 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 43% dan rata-rata ketidaktuntasan belajar siswa yaitu 57%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga penelitian diteruskan agar dapat memperoleh tujuan dengan maksimal yaitu pada siklus II.

Berdasarkan dari data hasil belajar diperoleh hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPA pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 orang sedangkan yang tidak tuntas 2 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 91% dan rata-rata ketidaktuntasan belajar siswa yaitu 9%. Hal ini berarti dalam hasil belajar pada pembelajaran IPA sudah di atas 75% siswa yang mencapai nilai KKM.

### **Pembahasan**

Kondisi awal hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF Negeri Sudirman 2 berada pada kategori kurang. Dimana hanya 8 dari 23 orang siswa, atau sebanyak 34% siswa saja yang memiliki hasil belajar IPA yang mencapai nilai tuntas. Sedangkan 66% siswa lainnya kurang atau tidak mencapai nilai tuntas. Mereka sangat tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut juga disebabkan karena pembelajaran yang masih pasif. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan kegiatan pembelajaran secara terbimbing dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda di siklus 1 dan 2.

Pada siklus pertama, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar siswa. Guru gagal menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk memberikan penjelasan kepada siswa, dan siswa masih tampak tidak tertarik pada pelajaran, terutama saat guru menjelaskan materi. Selain itu, masih ada masalah dengan pengelolaan waktu yang tidak efektif, dan ketidakmampuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Kemajuan dalam pembelajaran siklus kedua sudah mulai terlihat dan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Guru juga mendorong siswa dengan cara demonstrasi dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap kedua siklus ini, siswa terlihat sangat antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan tetap aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa telah menunjukkan bahwa mereka sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan juga sangat aktif dalam bertanya dan memberikan

pendapat mereka. Siswa telah menunjukkan kerja sama yang semakin baik selama kegiatan pembelajaran, terutama dalam diskusi tanya jawab antara guru dan siswa.

Model pembelajaran PBL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Saat diterapkan di kelas, model ini dapat dipadukan dan dikembangkan dengan berbagai media dan alat peraga pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tema yang dipelajari serta pembagian alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga terbukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sangging, 2017).

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiaworo (2018:149) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Ardianti et al., 2022). Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Menurut Lidinillah (2007) pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh (Pertiwi et al., 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Melo et al., (2023), menunjukkan bahwa pada pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMT NAIONI kota kupang tahun pelajaran 2022/2023. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,55% pada kategori rendah dan meningkat menjadi 80,00% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Jadi model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 kelas V SD GMT NAIONI kota kupang tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan (Setyawati et al., 2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD". Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tawang 01. Pada siklus I telah mengalami peningkatan menjadi 69% pada kriteria aktif atau sebanyak 11 siswa dan pada kriteria sangat aktif menjadi 19% atau sebanyak 2 siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12% atau 2 siswa pada kriteria aktif, dan 88% atau sebanyak 14 siswa dalam kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas yaitu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Penelitian ini telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, pada pra siklus 31% atau sebanyak 5 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69% atau sebanyak 11 siswa. Pada siklus II mencapai 94% atau sebanyak 15 siswa. Maka dapat di hitung peningkatan pada penelitian keaktifan dari siklus I ke siklus II sebesar 14%, peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 36%. Maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tawang 01.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 33%, kemudian pada siklus I mencapai 45% dan pada siklus II mencapai 91%. Dengan demikian pada hasil belajar IPA siswa kelas V mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2734–2740. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/801>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Felianti, E. S., & Sanoto, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7404–7413. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2959>
- Khawani, A., Rahmadana, J., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Pembelajaran Tematik untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 231–240.
- Melo, G., Lehan, A. A. D., & Loy, P. L. B. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gmit Naioni Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i2.12001>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Sangging, A. (2017). Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo Hisban. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 21(1), 1–9.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, VI(2), 93–99.